

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi melalui PjBL dan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas IV SD

Citra Indri Pramesti Regina¹, Sukarno², Septi Yulisetiani³

¹ PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah

² PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah

³ PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah

Email penulis korespondensi: sukarno57@staff.uns.ac.id

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:	Abstrak
Keyword 1; Project-Based Learning (PjBL)	<i>Elementary school students' ability to write descriptive texts remains at a low level and does not yet meet established curriculum standards. This situation is caused by a learning process that tends to be teacher-centered and by students' lack of motivation to learn. This study aims to improve students' ability to write descriptive texts through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model, taking into account the factor of learning motivation. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method and a 2 × 2 factorial design. The research subjects consisted of an experimental class that implemented the Project-Based Learning (PjBL) model and a control class that used the Think-Talk-Write (TTW) model. Data were collected through writing tests and learning motivation questionnaires, which were subsequently analyzed using two-way analysis of variance. The results showed that the implementation of the PjBL model led to a greater improvement in descriptive writing skills compared to the TTW model. Additionally, students with high learning motivation demonstrated better writing skills than those with low learning motivation. The implications of this study suggest that project-based learning supported by learning motivation can be an effective strategy for improving the writing skills of elementary school students.</i>
Keyword 2; motivation to learn	
Keyword 3; writing descriptive texts	



PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada peserta didik sekolah dasar. Keterampilan ini diperoleh setelah peserta didik menguasai kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis termasuk keterampilan berbahasa produktif yang memungkinkan peserta didik menuangkan ide, gagasan, dan informasi secara tertulis sehingga menghasilkan suatu karya dalam bentuk tulisan yang bermakna (Winarni *et. al.*, 2022). Melalui kegiatan menulis, peserta didik belajar mengorganisasi gagasan dan menyampaikannya secara runtut. Berdasarkan pendapat Dalman (2016), aktivitas menulis merupakan proses kreatif yang bertujuan untuk menyalurkan ide ke dalam wujud tulisan. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu dikuasai peserta didik adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan salah satu materi pembelajaran yang penting untuk mengembangkan kemampuan observasi, imajinasi, dan keterampilan mengungkapkan gagasan secara rinci serta konkret melalui tulisan (Chaesar & Yulisetiani, 2025). Teks deskripsi bertujuan untuk menggambarkan objek atau peristiwa secara rinci agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas (Rahmah *et al.*, 2025). Penguasaan keterampilan ini memerlukan ketelitian observasi, ketepatan kosakata, serta kemampuan menyusun struktur teks secara padu (Wijayanti, 2019).

Akan tetapi, peserta didik kelas IV masih menunjukkan kemampuan yang rendah dalam menulis teks deskripsi (Irza, 2024; Ningrum *et al.*, 2025). Hasil pengamatan awal memperlihatkan bahwa peserta didik menghadapi kendala dalam merinci gagasan secara mendalam, menentukan pilihan kata yang tepat, serta merangkai kalimat secara padu dan runtut. Keadaan tersebut selaras dengan temuan studi terdahulu yang menunjukkan masih lemahnya penguasaan peserta didik pada aspek pengembangan gagasan serta ketepatan penggunaan bahasa (Sari *et al.*, 2025). Salah satu faktor penyebabnya ialah dominasi guru dalam proses pembelajaran, sehingga kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan mendapatkan pengalaman langsung menjadi terbatas (Astutik *et al.*, 2024). Menurut Fauzan & Arifin (2022), pembelajaran efektif harus berlangsung secara kontekstual dan bermakna. Dasmi *et al.* (2025) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang tidak dikaitkan dengan konteks nyata cenderung menurunkan keterlibatan peserta didik. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan serta kreativitas peserta didik. Model pembelajaran berperan sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis. Pemilihan model yang tepat dapat membantu mengoptimalkan proses belajar sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Widiarni *et al.*, 2024). Salah satu model yang dapat dijadikan alternatif adalah *Project Based Learning* (PjBL), yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses penyelesaian proyek pembelajaran (Oktavia *et.al.*, 2020).

Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menjadi pilihan yang tepat dan kontekstual sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut. Melalui kegiatan

proyek, peserta didik dapat melakukan eksplorasi langsung, mengumpulkan informasi, dan menyajikannya dalam bentuk deskripsi yang lebih konkret (Marlani, 2019). Candin (2023) menyatakan bahwa PjBL berpusat pada peserta didik dan mendorong investigasi mendalam, sehingga memberikan pengalaman autentik yang memperkaya gagasan. Model *Project Based Learning* (PjBL) juga mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif melalui proyek yang bersifat kontekstual, sehingga dapat meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, serta kemampuan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Peningkatan motivasi belajar tersebut berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks deskripsi, karena peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengamati objek, mengumpulkan informasi, dan menuangkan gagasan secara runtut dan terperinci. Dengan demikian, penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan belajar, tetapi juga berdampak pada kualitas hasil tulisan deskripsi yang lebih jelas, lengkap, dan bermakna (Brigita & Matsuri, 2025). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan menulis melalui pembelajaran yang kontekstual (Kadek et al., 2024).

Di samping pendekatan pembelajaran yang digunakan, dorongan motivasi belajar dari dalam diri peserta didik juga menjadi unsur penting yang memengaruhi keberhasilan proses belajar. Sardiman (2019) menjelaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan Lusiana et al. (2021) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong peserta didik untuk belajar, memengaruhi intensitas dan kualitas aktivitas belajar. serta mengarahkan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Berbagai upaya yang dilakukan guru dapat meningkatkan keterlibatan dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar (Ningrum & Sukarno, 2021). Motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik biasanya ditunjukkan melalui keaktifan dan ketekunan yang lebih besar, sementara motivasi rendah berdampak pada minimnya partisipasi dan pencapaian hasil yang kurang optimal (Alawia, 2019). Studi terdahulu mengungkapkan bahwa kemampuan menulis dipengaruhi secara bermakna oleh tingkat motivasi belajar peserta didik, terutama dalam aspek ketekunan dan kedalaman gagasan (Lestari, 2017). Meskipun demikian, penelitian yang memadukan model pembelajaran dan motivasi belajar secara simultan dalam konteks penulisan teks deskripsi masih terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan menganalisis pengaruh model *Project Based Learning* serta motivasi belajar secara bersamaan melalui desain faktorial. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh masing-masing variabel serta interaksi keduanya terhadap kemampuan peserta didik sekolah dasar dalam menulis teks deskripsi.

Masalah Penelitian

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi menjadi fokus permasalahan utama dalam penelitian ini. Hal ini ditandai dari keterbatasan pengembangan ide, ketidaktepatan pemilihan kosakata, serta belum koherennya

struktur teks. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta rendahnya tingkat motivasi belajar dalam diri peserta didik. Selaras dengan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji dampak model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks deskripsi, pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks deskripsi, serta hubungan timbal balik keduanya terhadap hasil tulisan peserta didik.

Keadaan Terkini Penelitian

Hasil berbagai studi menunjukkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena memberikan pengalaman belajar yang autentik, bermakna, dan berorientasi pada aktivitas langsung (Donohoo, 2018). Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi (Astutik et al., 2024). Keistimewaan PjBL terletak pada perannya dalam mengaktifkan peserta didik melalui kegiatan investigasi serta *problem solving*, dan penyajian hasil proyek, sehingga memberikan pengalaman belajar yang kaya sebagai dasar dalam kegiatan menulis (Wayan et al., 2019).

Motivasi belajar termasuk aspek internal yang memiliki peran krusial serta memberikan pengaruh yang bermakna terhadap keberhasilan akademik (Baldwin, 2020). Motivasi yang tinggi mendorong keterlibatan aktif, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta peningkatan kualitas hasil belajar (Sardiman, 2019). Dengan demikian, peran motivasi belajar sangat penting dalam memengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran, termasuk kemampuan menulis peserta didik.

Namun demikian, penelitian yang mengkaji PjBL dan motivasi belajar secara simultan dalam pengembangan kemampuan menulis teks deskripsi masih terbatas. Banyak penelitian terdahulu masih membahas kedua variabel tersebut secara individual, sehingga belum memberikan pemahaman yang utuh mengenai keterkaitan keduanya dalam memengaruhi kemampuan menulis peserta didik. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji interaksi antara penerapan PjBL dan tingkat motivasi belajar untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap peningkatan kualitas tulisan deskriptif peserta didik.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Berdasarkan kajian teoretis dan empiris, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Sejumlah studi mengindikasikan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar, termasuk kemampuan menulis, sebab mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, kredibel, dan bermakna (Umam & Firdausa, 2022). Candin (2023) menegaskan bahwa PjBL merupakan pendekatan berpusat pada peserta didik melalui proyek yang menuntut investigasi mendalam, sedangkan Condliffe (2017) menyatakan bahwa model ini mampu mengasah kecakapan abad ke-21, mencakup aspek pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta komunikasi. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) juga mampu mendorong peningkatan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Motivasi belajar yang baik akan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih optimal (Pramesthi & Atmojo, 2024). Namun, sebagian besar pengkajian tersebut masih berfokus pada efektivitas PjBL secara terpisah tanpa mengintegrasikan faktor internal peserta didik.

Motivasi belajar sendiri diakui sebagai faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Sardiman (2019) menjelaskan motivasi sebagai daya penggerak yang mendorong dan mengarahkan aktivitas belajar, sedangkan Uno (2023) menegaskan bahwa motivasi menentukan intensitas dan kualitas keterlibatan peserta didik. Meskipun demikian, kajian mengenai hubungan motivasi belajar dengan kemampuan menulis, khususnya teks deskripsi, masih cenderung berdiri sendiri dan belum banyak dikaitkan dengan model pembelajaran tertentu.

Kesenjangan lainnya adalah terbatasnya penelitian yang mengintegrasikan faktor eksternal (model pembelajaran) dan faktor internal (motivasi belajar) dalam satu desain komprehensif. Padahal, Slavin et al., (2025) menegaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara kondisi pembelajaran dan karakteristik individu. Hal ini memberikan gambaran bahwa efektivitas model pembelajaran tidak dapat dipahami secara utuh tanpa mempertimbangkan motivasi belajar peserta didik, sebagaimana juga diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya dalam konteks kemampuan menulis teks deskripsi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh PjBL serta motivasi belajar secara bersamaan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi menggunakan desain faktorial. Desain ini memungkinkan analisis pengaruh masing-masing variabel sekaligus interaksinya, sehingga memberikan pemahaman yang lebih utuh terkait peran motivasi dalam memperkuat atau melemahkan efektivitas PjBL.

Sejalan dengan itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) mengkaji pengaruh PjBL terhadap kemampuan menulis teks deskripsi; (2) mengkaji pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks deskripsi; dan (3) mengkaji interaksi antara PjBL dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas IV SD. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi secara teoretis terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, dan secara praktis berkontribusi dalam membantu guru merancang pembelajaran yang lebih efektif serta menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

METODE

Jenis dan Desain

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif guna menguji hipotesis tentang pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks deskripsi melalui analisis data numerik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan diperolehnya temuan yang objektif, terukur, dan dianalisis secara statistik. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) karena tidak dimungkinkan adanya randomisasi subjek secara penuh, sehingga penentuan kelompok eksperimen dan kontrol didasarkan pada kelas yang telah ada. Hal ini selaras

dengan Sugiyono (2024) yang menyatakan bahwa eksperimen semu digunakan ketika kontrol terhadap penugasan subjek tidak dapat dilakukan secara optimal, namun tetap memungkinkan pengujian pengaruh perlakuan.

Desain penelitian menggunakan *factorial design 2×2* untuk menguji pengaruh dua variabel independen, yakni model pembelajaran dan motivasi belajar, serta interaksi keduanya. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model *Project Based Learning* (PjBL) pada kelas eksperimen dan *Think Talk Write* (TTW) pada kelas kontrol, sedangkan motivasi belajar diklasifikasikan menjadi motivasi tinggi dan rendah, sehingga diperoleh empat kombinasi perlakuan.

Tahap awal penelitian dilakukan dengan memberikan *pretest* kepada kedua kelompok guna mengetahui kemampuan awal peserta didik. Pada tahap berikutnya, kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan model *Project Based Learning* (PjBL), sementara kelas kontrol menerapkan model *Think Talk Write* (TTW). Pada akhir perlakuan, *posttest* diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menilai efektivitas perlakuan secara objektif.

Instrumen penelitian terdiri atas tes menulis teks deskripsi yang dinilai berdasarkan aspek kesesuaian isi dengan judul, organisasi isi, struktur teks, tata bahasa, dan mekanika penulisan, serta angket motivasi belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Instrumen yang dipakai telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas serta dinyatakan layak untuk digunakan.

Penelitian dilaksanakan sesuai kondisi pembelajaran di sekolah tanpa mengganggu proses belajar mengajar. Meskipun tidak memerlukan persetujuan etik khusus, penelitian tetap berpegang pada prinsip etika, meliputi perizinan dari pihak sekolah, pemberian informasi kepada guru dan peserta didik, serta menjaga kerahasiaan data responden.

Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui pengukuran terhadap variabel kemampuan menulis teks deskripsi dan motivasi belajar peserta didik. Data kemampuan menulis diperoleh melalui instrumen tes dalam bentuk pemberian *pretest* dan *posttest*, sedangkan data motivasi belajar diperoleh melalui angket yang diisi oleh peserta didik.

Skor kemampuan menulis diperoleh dari hasil tulisan peserta didik yang dinilai menggunakan rubrik berdasarkan aspek kesesuaian isi dengan judul, organisasi isi, struktur teks, tata bahasa, dan mekanika penulisan. Nilai *pretest* digunakan untuk menggambarkan kemampuan awal, sedangkan *posttest* menunjukkan kemampuan setelah perlakuan. Selisih keduanya digunakan sebagai indikator peningkatan kemampuan menulis. Sementara itu, instrumen angket dimanfaatkan untuk memperoleh data terkait motivasi belajar yang kemudian dianalisis untuk mengklasifikasikan peserta didik ke dalam kategori motivasi tinggi dan rendah berdasarkan rerata nilai sesuai teknik analisis yang digunakan.

Data utama penelitian ini berasal dari peserta didik kelas IV sekolah dasar yang dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelas eksperimen di SD Negeri Ngadirejo 03 Kartasura yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

dan kelas kontrol di SD Negeri Pucangan 02 Kartasura dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Selain itu, data pendukung diperoleh dari dokumentasi berupa daftar peserta didik dan catatan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi hasil penelitian agar lebih komprehensif.

Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik tes dan nontes. Pengukuran kemampuan menulis teks deskripsi dilakukan melalui teknik tes, sedangkan motivasi belajar peserta didik diukur dengan teknik nontes. Proses pengumpulan data dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen serta kelas kontrol. Instrumen tes berupa soal uraian dalam lembar kerja yang memfasilitasi peserta didik dalam mengekspresikan gagasan secara bebas dan sistematis dalam bentuk teks deskripsi.

Selain itu, data motivasi belajar dikumpulkan melalui angket tertutup yang menyediakan alternatif jawaban sehingga responden memilih sesuai kondisi mereka. Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk mendapatkan data motivasi yang objektif dan terstandar. Kombinasi teknik tes dan nontes ini diharapkan menghasilkan data yang komprehensif mengenai kondisi awal, proses, dan hasil pembelajaran (Sugiyono, 2024). Selanjutnya, data dianalisis secara sistematis guna menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik inferensial, yang meliputi hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks deskripsi serta data motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahap sebelum uji hipotesis adalah uji prasyarat yang mencakup uji normalitas, homogenitas, dan keseimbangan. Uji normalitas bertujuan mengecek distribusi data, uji homogenitas untuk melihat kesamaan varians antar kelompok, dan uji keseimbangan guna memastikan kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok sebelum perlakuan.

Setelah seluruh data memenuhi prasyarat, Pengujian hipotesis dilaksanakan melalui analisis variansi dua jalan (*two-way ANOVA*) guna menguji pengaruh model pembelajaran, motivasi belajar, dan interaksinya terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2024). Seluruh analisis dilakukan menggunakan SPSS 26 untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, objektif, dan memiliki dasar yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

1. Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh dari tes kemampuan menulis teks deskripsi dan angket motivasi belajar pada peserta didik kelas IV sekolah dasar, yang terdiri

atas kelas eksperimen dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) serta kelas kontrol dengan model *Think Talk Write* (TTW).

Tabel 1.1 Statistik Deskriptif Nilai Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Kelompok		N	N Max	N Min	Mean	Std Dev
Eksperimen	Nilai <i>Pretest</i>	31	90	50	72,74	11,679
	Nilai <i>Posttest</i>	31	100	65	82,25	9,732
Kontrol	Nilai <i>Pretest</i>	28	95	50	70,71	11,443
	Nilai <i>Posttest</i>	28	100	55	76	11,251

Berdasarkan Tabel 1.1, kemampuan menulis teks deskripsi diukur pada 31 peserta didik pada kelas eksperimen serta 28 peserta didik pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, rata-rata *pretest* sebesar 72,74 (nilai maksimum 90; nilai minimum 50) meningkat menjadi 82,25 pada *posttest* (nilai maksimum 100; nilai minimum 65) setelah penerapan model PjBL. Sementara itu, kelas kontrol dengan model TTW menunjukkan rata-rata *pretest* 70,71 (nilai maksimum 95; nilai minimum 50) yang meningkat menjadi 76 pada *posttest* (nilai maksimum 100; nilai minimum 55).

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa model PjBL memiliki pengaruh yang lebih signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dibandingkan model TTW.

Tabel 1.2 Statistik Deskriptif Skor Angket Motivasi Belajar

Kelompok		N	N Max	N Min	Mean	Std Dev
Eksperimen	Nilai <i>Pretest</i>	31	79	58	69,54	5,296
	Nilai <i>Posttest</i>	31	80	66	73,16	3,916
Kontrol	Nilai <i>Pretest</i>	28	76	58	66,67	5,925
	Nilai <i>Posttest</i>	28	79	61	71,82	4,869

Berdasarkan Tabel 1.2, motivasi belajar diukur pada 31 peserta didik pada kelas eksperimen serta 28 peserta didik pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, rata-rata *pretest* sebesar 69,54 (nilai maksimum 79; nilai minimum 58) meningkat menjadi 73,16 pada *posttest* (nilai maksimum 80; nilai minimum 66) setelah penerapan model PjBL. Pada kelas kontrol dengan model TTW,

rerata *pretest* sebesar 66,67 (nilai maksimum 76; nilai minimum 58) meningkat menjadi 71,82 pada *posttest* (nilai maksimum 79; nilai minimum 61).

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen meningkat lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Oleh sebab itu, model PjBL menunjukkan efektivitas yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang tercermin dari peningkatan keterlibatan, minat, dan semangat belajar selama proses pembelajaran.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Tahapan uji prasyarat analisis dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji homogenitas, serta uji keseimbangan.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 2.1 Rangkuman Statistik Uji Normalitas

Sumber Data	Sig.	Keputusan Uji
A1	0,182	H ₀ diterima
A2	0,228	H ₀ diterima
B1	0,081	H ₀ diterima
B2	0,078	H ₀ diterima
A1B1	0,330	H ₀ diterima
A1B2	0,267	H ₀ diterima
A2B1	0,155	H ₀ diterima
A2B2	0,108	H ₀ diterima

Berdasarkan Tabel 2.1, hasil uji normalitas yang dilakukan dengan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa semua kelompok, baik pada faktor tunggal maupun kombinasi antar sel, memiliki nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian, seluruh data dapat dinyatakan berdistribusi normal sehingga telah memenuhi asumsi dasar untuk dilanjutkan pada analisis statistik lebih lanjut menggunakan ANAVA dua jalur.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test*.

Tabel 2.2 Rangkuman Statistik Uji Homogenitas

Sumber	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keputusan Uji
Nilai <i>Pretest</i>	0,070	1	57	0,792	H ₀ diterima

Nilai <i>Posttest</i>	0,279	1	57	0,600	H ₀ diterima
Antar Sel	1,586	3	55	0,203	H ₀ diterima

Berdasarkan Tabel 2.2, uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi *pretest* 0,792, *posttest* 0,600, dan antar sel 0,203 yang seluruhnya > 0,05 sehingga H₀ diterima, yang berarti varians antar kelompok homogen dan kedua kelompok berasal dari populasi yang setara.

c) Uji Keseimbangan

Pengujian keseimbangan dilakukan guna mengetahui kesetaraan kemampuan awal kedua sampel setelah data dinyatakan normal dan homogen. Analisis ini menggunakan nilai *pretest* sebelum perlakuan dengan uji *Independent Samples T-test*.

Tabel 2.3 Rangkuman Statistik Uji Keseimbangan

Hasil	<i>Equal variances assumed</i>	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>T-test for Equality of Means</i>		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
		0,070	0,792	0,672	57	0,504

Berdasarkan Tabel 2.3, hasil uji *Independent Samples t-test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,504 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, kedua kelompok dinyatakan memiliki kondisi awal yang setara sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan Analisis Variansi Dua Jalan (*Two-Way ANOVA*) menggunakan bantuan SPSS pada taraf signifikansi 0,05 guna menguji pengaruh model pembelajaran, motivasi belajar, dan interaksi keduanya terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik.

Tabel 3.1 Hasil Uji Hipotesis

Sumber	F	Sig	Keputusan Uji
Model Pembelajaran (A)	8,627	0,005	H ₀ ditolak
Motivasi Belajar (B)	40,677	0,000	H ₀ ditolak
Interaksi Model Pembelajaran*Motivasi Belajar	1,067	0,306	H ₀ diterima

(A × B)

Berdasarkan Tabel 3.1, faktor model pembelajaran (A) menunjukkan nilai $F = 8,625$ dengan signifikansi $0,005 (< 0,05)$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi antara peserta didik pada model PjBL dan TTW. Pada faktor motivasi belajar (B), diperoleh nilai $F = 40,677$ dengan signifikansi $0,000 (< 0,05)$ sehingga H_0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa motivasi belajar tinggi berkaitan dengan kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan motivasi belajar rendah.

Sementara itu, interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar (A×B) menunjukkan nilai $F = 1,067$ dengan signifikansi $0,306 (> 0,05)$, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya interaksi yang signifikan antara kedua faktor tersebut terhadap kemampuan menulis teks deskripsi, dengan demikian pengaruh model pembelajaran tidak dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar, dan sebaliknya. Karena tidak terdapat interaksi, maka uji lanjut antar sel tidak diperlukan (Sugiyono, 2024).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa baik model pembelajaran maupun motivasi belajar secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Hasil ini menegaskan bahwa kemampuan menulis tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, melainkan juga oleh kesiapan internal peserta didik. Model pembelajaran yang tepat menghadirkan pengalaman belajar yang membantu pengembangan ide secara sistematis, sedangkan motivasi belajar meningkatkan ketekunan, minat, dan kualitas hasil tulisan (Wiranto, 2020).

Pada hipotesis pertama, analisis menunjukkan pengaruh signifikan model pembelajaran ($F = 8,627$; sig. $0,005$), dengan rata-rata kemampuan menulis pada kelas PjBL (81,712) lebih tinggi dibandingkan TTW (75,513). Hal ini menunjukkan keunggulan PjBL dalam memfasilitasi penulisan deskripsi melalui pengalaman autentik, sejalan dengan penelitian sebelumnya dan teori Dalman (2016) yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam menulis.

Hipotesis kedua juga menunjukkan pengaruh signifikan motivasi belajar ($F = 40,677$; sig. $0,000$), di mana peserta didik bermotivasi tinggi memperoleh rata-rata lebih baik (85,343) dibandingkan motivasi rendah (71,882). Motivasi berperan dalam meningkatkan rasa ingin tahu, ketekunan, dan ketelitian dalam menulis (Ayu et al., 2019), sebagaimana didukung oleh berbagai penelitian terdahulu.

Sementara itu, hipotesis ketiga menunjukkan tidak adanya interaksi signifikan yang mencakup model pembelajaran dan motivasi belajar (sig. $0,306 > 0,05$), yang berarti pengaruh keduanya bersifat independen. Faktor seperti variasi implementasi pembelajaran dan karakteristik penilaian dapat memengaruhi tidak munculnya interaksi tersebut.

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi yang ditentukan oleh efektivitas model pembelajaran berbasis pengalaman dan tingkat

motivasi belajar peserta didik yang tinggi. Meskipun tidak terdapat interaksi, kedua variabel tetap memberikan kontribusi penting secara terpisah, sehingga guru perlu mengoptimalkan strategi pembelajaran dan penguatan motivasi guna meningkatkan kualitas tulisan peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan kemampuan menulis teks deskripsi antara peserta didik yang belajar menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) (sig. 0,005 < 0,05). PjBL menghasilkan kemampuan menulis yang lebih tinggi karena memberikan pengalaman belajar kontekstual melalui observasi dan eksplorasi langsung, sedangkan TTW cenderung menghasilkan tulisan yang kurang rinci karena minim pengalaman konkret.
2. Terdapat pengaruh signifikan berdasarkan motivasi belajar (sig. 0,000 < 0,05), di mana peserta didik bermotivasi tinggi menunjukkan hasil lebih baik karena lebih aktif, tekun, dan teliti dibandingkan peserta didik bermotivasi rendah yang cenderung pasif dan kurang terstruktur.
3. Tidak terdapat pengaruh interaksi yang terjadi antara model pembelajaran dan motivasi belajar (sig. 0,306 > 0,05), sehingga kedua variabel bekerja secara independen.

Implikasinya, PjBL layak digunakan sebagai model pembelajaran menulis teks deskripsi karena efektif untuk berbagai tingkat motivasi melalui aktivitas observasi dan eksplorasi yang menghasilkan tulisan lebih rinci dan bermakna. Guru perlu merancang proyek yang sederhana dan kontekstual serta memperkuat motivasi belajar melalui penguatan positif, aktivitas menarik, dan apresiasi karya. Selain itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung, peserta didik didorong aktif berlatih menulis dan mengamati lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147–158. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.959>
- Astutik, D. W., Rahmawati, D. N., Anggraini, A. E., & Dewi, R. S. I. (2024). Strategi Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar: Learning Strategies for Writing Narrative Essay for Primary School Students Using Merdeka Belajar Curriculum. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 8(2), 21–31. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i2.22619>
- Ayu, G. F. L., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA

- Negeri 16 Palembang. *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 69–79. <https://sl1nk.com/7jwb2hn>
- Candin, A. D., & Kristiantari, M. G. R. (2023). Model Project Based Learning Berbasis Outdoor Study Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Berbahasa Indonesia Pada Kelas V SD. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 408–415. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63157>
- Chaesar, A. S. S., Andayani, A., & Yulisetiani, S. (2025). Integrasi Tradisi Nyadran Dalam Materi Teks Deskripsi: Pengembangan Media Pembelajaran Board Game Untuk Siswa SMP. *SAWERIGADING*, 31(2), 652–664. <https://doi.org/10.26499/sawer.v31i2.1641>
- Condliffe, B. (2017). Project-Based Learning: A Literature Review. Working Paper. MDRC. <https://eric.ed.gov/?id=ED578933>
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dasmi, M., Darti, M., Yuliyasta, W., Putri, R., Syah, B. A., Sakinah, C., & Putri, A. M. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kurikulum Sekolah Mendukung Pembelajaran Kontekstual dan Relevan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6), 11600–11624. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i6.3659>
- Donohoo, J., Hattie, J., & Eells, R. (2018). The power of collective efficacy. *Educational Leadership*, 75(6), 40–44. <https://educacion.udd.cl/files/2021/01/The-Power-of-Collective-Efficacy-Hattie.pdf>
- Fauzan, M. A., & Arifin, F. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Prenada Media.
- Irza, S., Sari, S. P., & Zulhafizh, Z. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Peta Konsep (Mind Mapping) untuk Pembelajaran Teks Deskripsi Sekolah Menengah Pertama. *JlIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2781–2788. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4084>
- Lestari, I. (2017). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Lusiana, N., Poerwanti, J. I. S., & Matsuri, M. (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Keterampilan Berpikir Kritis IPS Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan dan Pengaruhnya pada Anak Didik Kelas V SD. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 76–81. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.48771>
- Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 8–12. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4427>
- Ningrum, A. P., Sriyanto, M. I., & Sukarno, S. (2021). Analisis Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Tema Makanan Sehat Secara Daring di Rumah pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.48633>

-
- Ningrum, H. J., & Basuki, I. A. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Quantum Teaching Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 6(1), 86–112. <https://doi.org/10.53624/ptk.v6i1.653>
- Oga-Baldwin, W. L. Q., & Fryer, L. K. (2020). Girls Show Better Quality Motivation to Learn Languages Than Boys: Latent Profiles and Their Gender Differences. *Heliyon*, 6(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04054>
- Oktavia, N. A., Sukarno, S., & Chumdari, C. (2020). Model Pembelajaran Complete Sentence Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(5), 30-35. <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i04.42827>
- Pramesthi, A. D., Atmojo, I. R. W., & Ardiansyah, R. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis Pembelajaran Diferensiasi terhadap Creative Thinking Skill dan Hasil Belajar Kognitif IPAS. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 1–9. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v10i2.86815>
- Putri, N. K. S., & Ganing, N. N. (2024). Dampak Model Project Based Learning Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 5(2), 160–170. <https://doi.org/10.23887/iji.v5i2.78069>
- Rahmah, I. N. B., & Yulisetiani, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Google Earth Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(6), 844–849. <https://doi.org/10.20961/ddi.v13i6.103718>
- Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, W. N., Suhartono, S., Indarti, T., & Ahmadi, A. (2025). Keefektifan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 10(1), 106–111. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v10i1.29841>
- Slavin, R. E., Madden, N., & Ross, S. (2025). *Educational Psychology: Theory and Practice*. ERIC Pearson. One Lake Street, Upper Saddle River, New Jersey.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, N. K., & Firdausa, A. R. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 42–48. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4377](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4377)
- Uno, H. B. (2023). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wayan, S. N., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *WIDYADARI: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 127–145. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/372>

- Widiarni, M. M. A., Matsuri, M., & Saputri, D. Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Kolaborasi Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(3), 453–461. <https://doi.org/10.20961/ddi.v13i3.93273>
- Wijayanti, S. H. (2019). *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Raja Grafindo.
- Winarni, R., Slamet, S. Y., Poerwanti, J. I., Sriyanto, M. I., Yulisetiani, S., & Syawaludin, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Melalui Hybrid Learning. *Widya Laksana*, 11(1), 98-105. <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.37151>
- Wiranto, A. (2020). Efektivitas Model Creative Problem Solving Dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Swarnabhumi Vol*, 6(1). <https://l1nq.com/jfp8r6y>
- Yuliasari, B., Atmojo, I. R. W., & Matsuri, M. (2025). Project Based Learning as The Actualization of Elementary School Students' Performance in Science and Social Learning. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(1), 22–32. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i1.98834>